

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah ekspresi murni, melalui musik seorang individu, kelompok, atau masyarakat mengekspresikan perasaan, ide, dan kebudayaannya. Karena musik berhubungan dengan kebudayaan sebuah masyarakat, masyarakat yang berbeda akan memproduksi musik yang berbeda pula.¹ Seni musik ada yang vocal (menyanyi) dan ada yang instrumental (dengan alat bunyi-bunyian).²

Musik dan dakwah merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan, budaya musik dan dakwah bukanlah soal baru di Indonesia. Bahkan yang lebih mempesona lagi, oleh para penyebar agama Islam di Indonesia seni musik dipandang sebagai sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.³

Salah satu bentuk karya musik yang saat ini sedang terkena sentuhan kreativitas untuk menghasilkan suatu perubahan atau suatu perkembangan di dalam bentuk yang baru adalah musik yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, yang terkenal dengan sebutan musik Islam atau musik Islami. Identitas musik Islam adalah musik yang memiliki jiwa dan semangat penyerahan diri terhadap Allah SWT. Sikap tersebut tidak hanya dilakukan disaat menciptakan, melainkan juga disaat menyajikannya, sebab Allah SWT tidak menyukai sesuatu yang berlebihan melainkan kebersahajaan.⁴

¹ Moeflich Hasbullah, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka, 2012), hlm. 272.

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

³ Adjie Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Bandung: MQS Publishing, 2004), hlm. 5.

⁴ Adjie Esa Poetra, *Ibid.* hlm. 11.

Dari sekian banyak musik Islam hasil kreativitas ini muncul suatu bentuk musik Islami yaitu seni musik marawis. Marawis merupakan salah satu jenis "band tepuk" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Maha Pencipta.

Musik marawis merupakan salah satu jenis kesenian yang telah lama hidup dan dikenal masyarakat di beberapa tempat di Jawa Barat. Kesenian ini hampir identik dengan kesenian Islami karena setiap syair yang dibawakan mengandung puji-pujian kepada Rasulullah beserta keluarga, para Wali dan permohonan do'a kepada Allah SWT. Kesenian ini sering kali dimainkan pada saat perayaan keagamaan tertentu, yaitu perayaan perkawinan, maulid Nabi SAW, khitanan, dan sebagainya.

Musik Islami memang bukanlah hal baru bagi kalangan masyarakat muslim Indonesia, Tari Saman, Shalawatan, dan Genjringan termasuk musik tradisional yang berkembang di wilayah Sumatera dan Jawa yang merupakan bukti bahwa musik Islam telah memasuki Indonesia sejak agama Islam muncul ke Indonesia yakni sekitar abad 8-13 M.⁵ Bahkan seni musik menjadi alat dakwah bagi penyebaran Islam di Indonesia seperti yang dilakukan oleh para Wali Sanga khususnya di pulau Jawa. Sama halnya dengan sejarah masuknya seni musik marawis ke Indonesia, pertama kali kesenian ini dibawa oleh para ulama *Hadramaut* (Yaman) yang berdakwah ke Indonesia dan dipentaskan pertama kali

⁵ Adjie Esa Poetra, *Opcit*, hlm 51-52

di kota Madura, pada akhir abad ke 19 M. Selain di kota Madura kesenian ini juga dibawa ke daerah Bondowoso (kawasan kecil yang terletak di ujung timur provinsi Jawa Timur) dan kesenian ini menjadi populer di kota Bondowoso karena antusias masyarakat di Bondowoso yang ingin mempelajari dan menekuni kesenian ini. Sehingga sampai saat ini diakui oleh seluruh pemerhati kebudayaan hajir marawis bahwa kesenian marawis populer pertama kali di Bondowoso.⁶

Berbicara mengenai perkembangan marawis di tanah air, kontribusi Sukabumi tidak bisa dikesampingkan. Sukabumi sudah banyak memiliki kelompok marawis, ia tumbuh dan berkembang dalam berbagai acara pentas dan festival atau perlombaan. Hal itu terbukti dari hasil data pestifal yang sering diselenggarakan oleh sekolah MAN I kota Sukabumi yang dimulai pada tahun 2009 dalam acara Apresiasi Seni Pelajar (ASP).⁷ Kelompok marawis yang terdaftar dalam pestifal Apresiasi Seni Pelajar (ASP) berjumlah sekitar 25-30 group dari setiap tahunnya hanya dari enam kecamatan dan wilayah kota saja.

Salah satu yang menjadi pelopor kelompok marawis di Sukabumi adalah yayasan pendidikan Al-Masthuriyah,⁸ yang didirikan oleh seorang pencinta seni musik marawis yaitu bapak Ahmad Sulaeman yang berkelahiran di Kalimantan yang kini berusia 55 tahun, sebelumnya beliau mempunyai group atau kelompok marawis dengan nama Subbanul Akhyar yang berada di DKI Jakarta yang berdiri pada tahun 1999 dan kelompok marawis Al-Mashturiyah didirikan pada tahun

⁶Wawancara dengan Yayan Setiawan, laki-laki 33 tahun, dan data ini diperoleh dari http://muslim-ajisite.blogspot.com/2012/12/sejarah-marawis-indonesia_8.html

⁷ Wawancara dengan Yayan Setiawan, laki-laki 33 tahun, pembina marawis Al-Mujahid MAN I Sukabumi Jl Pramuka Gedong Panjang Baros Sukabumi.

⁸ Pendapat ini dari hasil wawancara dari para pembina marawis Sukabumi yaitu pembina marawis Al-Mujahid, Assyuhada, dan para personil hajir marawis di Sukabumi.

2000. Di tahun 2000-2006 merupakan fase pengenalan marawis, pencetus atas keberadaan seni musik Islami marawis ditataran parahyangan ini yang juga dibawa oleh para guru dan murid yang datang dari Betawi Jakarta untuk mengajar dan belajar di yayasan pondok pesantren Al-Masyturiyyah. Di pondok pesantren inilah marawis diperkenalkan oleh salah satu grup yang masyhur di Jakarta pada waktu itu yaitu Syubnul Akhyar yang kemudian menjadi pengajar pertama untuk grup marawis Al-Masyturiyyah.

Pada awalnya musik marawis ini hanya dijadikan sebagai hiburan santri Al-Mashturiyah saja, akan tetapi seiring dengan perkembangannya musik marawis ini kemudian disahkan oleh pihak sekolah Al-Mashturiyah pada tahun 2002, dengan tujuan supaya Siswa yang khususnya santri tidak keluar pondok pada saat jam kosong dan seluruh Siswa (santri) yang mempunyai minat terhadap musik marawis diperkenankan untuk mengikutinya, pada saat itu para Siswa sering memainkan musik marawis pada acara PORSENI dan Pada fase ini marawis di Sukabumi dijadikan salah satu alat hiburan untuk berbagai macam acara seperti peringatan hari besar Islam, khitanan, kenaikan kelas sampai undangan pernikahan.⁹

Tahun ke tahun perkembangan keberadaan marawis di Sukabumi semakin bertambah hingga pada tahun 2008-2009 marawis tidak hanya ada di pondok pesantren dan yayasan akan tetapi di sekolah-sekolah umum pun sudah mempunyai grup marawis bahkan menjadi salah satu unit kegiatan intra siswa yang sering dikenal dengan pembelajaran ekstrakurikuler guna membangun minat

⁹ Wawancara dengan Ahmad Sulaeman, laki-laki 55 tahun, seorang penggagas marawis di Sukabumi dan seorang pembina Marawis di Al-Mashturiyah Cisaat Sukabumi.

dan bakat siswa di sekolah itu. Hal itu dikarenakan seni musik marawis ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan seni musik yang lain salah satunya dalam bidang koreografi dan pukulan atau aransement lirik lagunya. Seni musik marawis ini lebih cenderung menarik sehingga masyarakat Sukabumi khususnya para pelajar Sukabumi lebih memilih seni musik marawis ditengah maraknya seni musik yang lain. Dan perkembangan marawis di Sukabumi bisa dikatakan untuk saat ini sedang naik serta berkembang pesat. Ini dibuktikan oleh prestasi yang di dapat pada setiap even-even baik itu dari tingkat kota, kabupaten, provinsi hingga sampai kepada wilayah jabodetabek.

Kini kelompok marawis hadir dari setiap daerah khususnya pada lembaga-lembaga seperti: Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pondok Pesantren, bahkan dari Sekolah Dasar (SD)pun kini sudah nampak banyak kelompok marawis, hal ini terbukti dari data festival apresiasi seni pelajar dan pestifal yang diselenggarakan oleh kampus Citra Buana Indonesia (CBI). Dan dengan banyaknya kelompok marawis merupakan keberhasilan dari sebuah misi kelompok marawis yaitu berjuang melalui aransment marawis yang bertemakan lantunan shalawat dan puji-pujian terhadap Allah SWT.

Sementara itu dalam hasil data festival acara apresiasi seni pelajar di Sukabumi terdapat beberapa kelompok marawis yang menunjukkan eksistensinya diantaranya yaitu: Ar-Rosyid, El-Huda, Az-Zarkasih, Daruttaubah, El-Bani, Jami'atul Mutaalimin, JMQ. R. Asy'ary, El-Hijrah, El-Wahid, Mardhotillah, El-Kautsar, El-Ma'ani, Al-Mazkiah, Azzahra, Arofah, Sirojul Athfal, Nisa El-

Khumairah, Tsamrotul Jannah, El-Sahid, Annur, Darul Mutaalimin, dan Darussyifa.¹⁰

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian perkembangan kelompok marawis untuk mengungkap bagaimanakah sejarah munculnya kelompok marawis di Sukabumi? Siapakah para pendirinya? Bagaimanakah misi dakwah yang disampaikan oleh para kelompok marawis yang notabene adalah pembawa dan penyebar dakwah Islam dengan menggunakan media kesenian. Selain itu alasan peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan kelompok marawis di Sukabumi, karena tema ini belum ada yang meneliti khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada prodi Sejarah dan Peradaban Islam, jumlah kelompok marawis di Sukabumi yang semakin banyak, selain itu irama musik yang digunakan serta cara penampilan marawis di Sukabumi mengalami perubahan yang menurut peneliti perubahan-perubahan tersebut menjadikan maraknya musik marawis di Sukabumi.

Berdasarkan pada uraian di atas, obyek penelitian yang akan penulis angkat yaitu **PERKEMBANGAN SENI MUSIK MARAWIS DI SUKABUMI (2000-2012)**.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang sejarah dan perkembangan kelompok marawis yang ada di Sukabumi yang didasarkan pada latar belakang munculnya marawis dan perkembangan kelompok marawis di Sukabumi. Latar belakang munculnya marawis dan perkembangan kelompok marawis merupakan dua hal medasar untuk mengetahui keberadaan dari sebuah kelompok musik

¹⁰ Data ini diperoleh dari Festival Apresiasi Seni Pelajar yang diselenggarakan oleh MAN I Sukabumi.

marawis di Sukabumi. Pemilihan angka tahun dalam judul penelitian ini yaitu pada tahun 2000 berdasarkan awal munculnya kelompok marawis di Sukabumi yang dipelopori oleh kelompok Al-Mashturiyah dan pada tahun 2012 merupakan maraknya kelompok marawis di Sukabumi. Adapun mengenai pemilihan lokasi di Sukabumi karena seni musik marawis yang berkembang di Jawa Barat ini salah satunya di Sukabumi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana latar belakang munculnya seni musik marawis?
2. Bagaimana perkembangan marawis di Sukabumi (2000-2012)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya seni musik marawis di Sukabumi.
2. Untuk mengetahui perkembangan seni musik marawis di Sukabumi (2000-2012).

D. Kajian Pustaka

Sejarah mengenai seni musik merupakan kajian yang digarap oleh para seniman. Selama kajian pustaka, sangat jarang sekali para peneliti sejarah yang mengkaji mengenai sejarah seni musik, salah satunya seni musik marawis. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai seni musik marawis, karena dalam studi sejarah jarang sekali membahas mengenai sejarah seni musik. Dalam katalog judul skripsi pada prodi Sejarah dan Peradaban Islam belum ada yang membahas mengenai sejarah seni musik marawis, baik dalam segi sejarah, maupun perkembangannya. Salah satu hasil penelitian mengenai seni musik marawis yaitu: ‘‘Penyajian Musik Marawis pada kegiatan keagamaan di pesantren Kudang, desa Limbangan Timur, kecamatan Limbangan, kabupaten Garut.’’ yang berada di jalan Limbangan Timur, kecamatan Limbangan, kabupaten Garut. Karya ini merupakan hasil penelitian mahasiswa Program Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, penelitian ini mendeskripsikan struktur penyajian musik marawis di pesantren Kudang, desa Limbangan Timur, kecamatan Limbangan, kabupaten Garut. Dan yang menjadi subjek utama penelitian adalah group bas’sazan dalam bentuk musik marawis tradisional.

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji di atas, kajian rencana penelitian penulis adalah mengenai *Perkembangan Seni musik Marawis di Sukabumi (2000-2012)*. Kajian ini belum pernah dibahas sebelumnya, terutama dalam segi sejarahnya. Maka dengan itu, rencana penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut karena belum ada yang membahasnya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Heuristik

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang diperlukan melalui wawancara dan studi pustaka.

Jenis sumber sejarah terdiri dari sumber lisan, sumber tertulis, dan sumber visual. Sumber lisan adalah sumber yang didapat dari tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan.¹¹ Sedangkan sumber tertulis yang berupa hasil dari tulisan-tulisan yang dimasukkan untuk bahan sejarah seperti buku-buku, kronik catatan, peristiwa dan sebagainya. Sedangkan sumber visual merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berwujud benda atau peninggalan masa lalu yang berbentuk epigrafis,¹² seperti gambar atau foto-foto. Dan dalam tahapan pengumpulan data ini peneliti menggunakan pendekatan secara personal, dengan cara mengikuti pelatihan musik marawis dan penulis dapat memperoleh data dengan cara wawancara, dan data-data lainnya didapat dari sumber benda dan sumber tulisan. Diantaranya data-data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

a. Sumber Lisan

- 1) Ahmad Sulaeman, 55 tahun, penggagas marawis di Sukabumi (Al Mashturiyah).
- 2) Yayan Setiawan, 33 tahun, penggagas dan pembina marawis Al-Mujahid MAN I Sukabumi.

¹¹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 102.

¹² Hugiono Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). hlm. 31.

- 3) Ahmad, 55 tahun, penggagas marawis di Sukabumi (Al-Mashturiyah).
- 4) Encep Abdul Rojak, 26 tahun, penggagas hajir marawis Al-Atiqiyah.
- 5) Ahmad Fauji, 23 tahun, penggagas marawis Assyuhada MAN II Sukabumi.
- 6) Abdillah, 23 tahun, personil hajir marawis Al-Mujahid MAN I Sukabumi (generasi pertama).
- 7) Kusdian, 21 tahun, personil hajir harawis Al-Mujahid MAN I Sukabumi (generasi Kedua).
- 8) Esa Rizkiadi Arman, 21 tahun, personil dari hajir marawis Al-Mashturiyah.
- 9) Ridho Indriyani Raudatul Jannah, 17 tahun, personil dari hajir Marawis Al-Atiqiyah.

b. Sumber Benda

Sumber benda dalam penelitian ini yaitu berupa data fotografis berupa foto-foto dokumentasi, piagam penghargaan prestasi kesenian para kelompok marawis di Sukabumi, dan aktivitas pagelaran berupa video kelompok seni marawis di Sukabumi. Data ini merupakan sumber primer diantaranya yaitu:

- 1) Doc. 01, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto seperangkat alat musik marawis.

- 2) Doc. 02, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto seniman hajir marawis sedang memainkan alat musik marawis.
- 3) Doc. 03, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto pembina hajir marawis MAN 1 Sukabumi yang merupakan penggagas munculnya seni musik marawis di MAN 1 Sukabumi.
- 4) Doc. 04, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto penggagas munculnya seni musik marawis di kota Sukabumi.
- 5) Doc. 05, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto sebuah alat musik marawis (gitar atau dawai) untuk mengiringi lagu marawis.
- 6) Doc. 06, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto kelompok marawis Sukabumi sedang mengikuti pestifal tingkat kota dan kabupaten Sukabumi dan Bogor yang diselenggarakan oleh radio Dian fm.
- 7) Doc. 07, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto peneliti dan penggagas hajir marawis kota Sukabumi ketika wawancara.
- 8) Doc. 08, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto penggagas hajir marawis Sukabumi dengan Rhoma

Irama saat menggelar acara pentas nada dan dakwah yang telah peneliti potret kembali.

- 9) Doc. 09, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto dumbuk marawis dan alat musik marawis pada tahun 2000 milik Bapak Ahmad Sulaeman.
- 10) Doc. 10, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-Mujahid generasi pertama dan kedua, ketika festival pada tahun 2007-2008 di supermall.
- 11) Doc. 11, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-Mujahid ketika pentas.
- 12) Doc. 12, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-Atiqiyah ketika festival pada tahun 2012.
- 13) Doc. 13, dokumen pribadi yang didapat tanggal 11 Mei, yaitu struktur kepengurusan hajir marawis Al-Mujahid.
- 14) Doc. 14, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis yang diperoleh hajir marawis Al-Mujahid.
- 15) Doc. 15, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Al-Bisri.

- 16) Doc. 16, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Tsamrotul Jannah.
- 17) Doc. 17, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Al-Amin.
- 18) Doc. 18, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Arraudoh.
- 19) Doc. 19, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik Marawis Al-Mashturiyah.
- 20) Doc. 20, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, data peserta festival ASP (Apresiasi Seni Pelajar) MAN 1 Kota Sukabumi.
- 21) Doc. 21, dokumen yang diambil tanggal 11 Mei 2013 yaitu dalam bentuk audio visual berupa video-video kelompok marawis saat pentas maupun festival.

Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan sumber sekunder untuk mendukung penelitian terkait dengan aspek teoritik dan pendekatan yang berupa buku-buku yaitu:

- 1) Adjie Esa Poetra, dalam bukunya *Revolusi Nasyid*, yang diterbitkan oleh MQS publishing, Bandung. Buku ini memberi peneliti informasi mengenai seni musik Islami.
- 2) Taufik M. Ikhsan. *Kumpulan Syair-syair Arabic* (Grup Musik Religi Nada dan Shalawat). Buku ini memberi peneliti informasi mengenai lagu-lagu marawis.
- 3) Profil Dinas Kepariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Sukabumi. Buku ini memberi peneliti informasi mengenai perkembangan kesenian di Sukabumi.

2. Kritik

Pada tahapan ini, sumber data yang dihimpun untuk kemudian diuji melalui kritik yang tujuannya adalah untuk menyeleksi data dan fakta. Disamping itu kritik merupakan tahapan pengujian dalam menganalisa sumber, mengenai otensitas dan kredibilitas sumber secara intern dan ekstern.

a. Ekstern

1) Sumber Lisan (wawancara)

Khusus dalam sumber lisan, peneliti melakukan kritik ekstern melalui wawancara dengan: bapak Ahmad Sulaeman, laki-laki berusia 55 tahun, seorang pencinta seni musik marawis dan pembawa marawis di Sukabumi yang dulunya beliau mempunyai sebuah kelompok marawis di DKI bernama Subbanul Akhyar, beliau merupakan sumber primer. Karena beliau merupakan kunci utama dari berdirinya seni musik marawis di Sukabumi, dan beliau sangat ahli dalam seni musik

marawis, karena beliau sudah 20 tahun menggeluti seni musik. Yayan Setiawan, laki-laki berusia 33 tahun, penggagas hajir marawis Al-Mujahid MAN I Sukabumi. Beliau merupakan sumber primer karena beliau merupakan penggagas seni musik marawis MAN 1 Sukabumi. Ahmad Fauji, laki-laki 23 tahun, penggagas hajir marawis Assyuhada. Beliau merupakan sumber primer karena beliau merupakan penggagas seni musik marawis MAN 2 Sukabumi. Esa Rizkiadi Arman, laki-laki berusia 21 tahun, personil hajir marawis Al-Mashturiyah, beliau merupakan sumber primer, karena beliau merupakan personil atau pelaku seni musik marawis dan juga beliau alumni dari pondok pesantren Al-Mashturiyah yang merupakan group atau kelompok yang paling awal dari adanya seni musik marawis. Kusdian, laki-laki berusia 21 tahun, personil hajir marawis Al-Mujahid generasi kedua, beliau merupakan sumber primer dilihat dari faktor usia dan juga beliau merupakan personil atau pelaku seni musik marawis pada kelompok hajir marawis Al-Mujahid.

2) Sumber Benda

Kritik yang dilakukan pada sumber primer berupa benda didapatkan pada bentuk foto-foto dokumentasi, piagam penghargaan prestasi kesenian para kelompok seni musik marawis dan pagelaran kesenian marawis di Sukabumi yaitu sebagai berikut:

Doc. 01, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto seperangkat alat musik marawis. Foto ini merupakan sumber

primer karena alat marawis ini yang sering digunakan oleh para seniman hajir marawis dari sejak berdirinya marawis di Sukabumi.

Doc. 02, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto seniman hajir marawis sedang memainkan alat musik marawis. Foto ini termasuk kedalam sumber primer, karena para seniman hajir marawis yang telah tergabung sejak tahun 2006.

Doc. 03, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto pembina hajir marawis MAN 1 Sukabumi yang merupakan penggagas munculnya seni musik marawis di MAN 1 Sukabumi. Foto ini merupakan sumber primer karena beliau merupakan kunci utama dari sejarah berdirinya marawis MAN 1 Sukabumi dari tahun 2006, beliau berusia 33 tahun.

Doc. 04, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto penggagas munculnya seni musik marawis di Sukabumi. Foto ini termasuk pada sumber primer, karena beliau merupakan kunci utama dari berdirinya hajir marawis di Sukabumi sejak tahun 2000, beliau kini berusia 55 tahun.

Doc. 05, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto sebuah alat musik marawis (gitar atau dawai) untuk mengiringi lagu marawis. Foto ini merupakan sumber primer, karena alat musik marawis ini telah ada sejak berdirinya hajir marawis di Sukabumi sejak tahun 2000 yaitu milik Bapak Ahmad Sulaeman.

Doc. 06, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto kelompok marawis Sukabumi sedang mengikuti pestifal tingkat kota kabupaten Sukabumi dan Bogor yang diselenggarakan oleh radio Al-Basyariyah. Foto ini merupakan sumber primer, karena foto ini telah ada sejak tahun 2012.

Doc. 07, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto peneliti dan penggagas hajir marawis Sukabumi ketika wawancara. Foto ini merupakan foto peneliti yang berusia 20 tahun dengan pengkisah yang berumur 55 tahun, beliau merupakan kunci utama dari munculnya seni musik marawis.

Doc. 08, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto penggagas hajir marawis Sukabumi dengan Rhoma Irama saat menggelar acara pentas nada dan dakwah yang telah peneliti potret kembali.

Doc. 09, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto dumbuk marawis dan alat musik marawis pada tahun 2000 milik Bapak Ahmad Sulaeman. Foto ini merupakan sumber primer karena alat musik marawis ini telah ada sejak hajir marawis di Sukabumi berdiri yaitu pada tahun 2000.

Doc. 10, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-Mujahid generasi pertama dan kedua, ketika festifal pada tahun 2007-2008 di super mall. Foto ini merupakan

sumber primer, karena hajir marawis Al-Mujahid ini telah ada setelah 6 tahun dari berdirinya hajir marawis di Sukabumi.

Doc. 11, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-Mujahid ketika pentas. Foto ini merupakan sumber primer, karena foto ini telah ada sejak tahun 2008.

Doc. 12, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-atiqiyah ketika Festival pada tahun 2012. Foto ini merupakan sumber primer, karena foto ini telah ada sejak tahun 2012.

Doc. 13, dokumen pribadi yang didapat tanggal 11 Mei, yaitu struktur kepengurusan hajir marawis Al-Mujahid. Penulis menganggap sumber benda berupa struktur kepengurusan ini termasuk sumber primer, karena dilihat secara kasat mata bahwa struktur ini menggambarkan organisasi seni musik marawis. Dan struktur kepengurusan kelompok seni musik marawis Al-Mujahid ini dimulai pada tahun 2009.

Doc. 14, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, Sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis yang diperoleh hajir marawis Al-Mujahid. Penulis menganggap sumber ini sebagai sumber primer karena tanda tangan yang terdapat dalam sertifikat tersebut serta dilengkapi dengan stempel yang menandakan bahwa sertifikat tersebut benar-benar asli. dan sertifikat penghargaan ini diberikan pada tahun 2008 hingga 2010.

Doc. 15, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Al-Bisri. Penulis menganggap sumber ini sebagai sumber primer karena tanda tangan yang terdapat dalam sertifikat tersebut serta dilengkapi dengan stempel yang menandakan bahwa sertifikat tersebut benar-benar asli dan sertifikat ini diberikan pada tahun 2012.

Doc. 16, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Tsamrotul Jannah. Penulis menganggap sumber ini sebagai sumber primer karena tanda tangan yang terdapat dalam sertifikat tersebut serta dilengkapi dengan stempel yang menandakan bahwa sertifikat tersebut benar-benar asli dan sertifikat ini diberikan pada tahun 2011.

Doc. 17, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Al-Amin. Penulis menganggap sumber ini sebagai sumber primer karena tanda tangan yang terdapat dalam sertifikat tersebut serta dilengkapi dengan stempel yang menandakan bahwa sertifikat tersebut benar-benar asli dan sertifikat ini diberikan pada tahun 2012.

Doc. 18, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Arraudoh. Penulis menganggap sumber ini sebagai sumber primer karena tanda tangan yang terdapat dalam sertifikat tersebut

serta dilengkapi dengan stempel yang menandakan bahwa sertifikat tersebut benar-benar asli dan sertifikat penghargaan ini diberikan pada tahun 2012.

Doc. 19, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Al-Mashturiyah. Penulis menganggap sumber ini sebagai sumber primer karena tanda tangan yang terdapat dalam sertifikat tersebut serta dilengkapi dengan stempel yang menandakan bahwa sertifikat tersebut benar-benar asli dan sertifikat ini diberikan pada tahun 2005.

Doc. 20, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, data peserta festival ASP (Apresiasi Seni Pelajar) MAN 1 Kota Sukabumi. Penulis menganggap sumber ini sebagai sumber primer karena dalam rekapitulasi data festival disertai kop surat dan stempel yang menandakan bahwa rekapitulasi data tersebut benar-benar asli yang berisi tentang group atau kelompok yang mengikuti festival. Dan data ini penulis dapatkan langsung dari pembina marawis MAN 1 Sukabumi.

Doc. 21, dokumen yang diambil tanggal 11 Mei 2013 yaitu dalam bentuk audio visual berupa video-video kelompok marawis saat pentas maupun festival. Penulis menganggap bahwa sumber ini merupakan sumber primer karena video ini telah ada sejak hajir marawis berdiri yaitu pada tahun 2000.

b. Intern

1) Sumber Lisan (wawancara)

Khusus dalam sumber lisan, peneliti melakukan kritik internal melalui wawancara dengan: Bapak Ahmad Sulaeman, seorang pencinta seni musik marawis dan pembawa marawis di Sukabumi yang dulunya beliau mempunyai sebuah kelompok di DKI bernama Subbanul Akhyar, beliau merupakan sumber primer. Selama wawancara beliau menjawab mengenai sejarah berdirinya seni musik marawis di Sukabumi yang diawali pada tahun 2000 yang dibawa oleh ia sendiri dan juga beberapa personil kelompok hajir marawis Subbanul Akhyar DKI yang antusias terhadap seni musik marawis di Sukabumi. Yayan Setiawan, penggagas hajir marawis Al-Mujahid MAN I Sukabumi. Beliau merupakan sumber primer, selama wawancara beliau menjawab mengenai sejarah berdirinya seni musik marawis di Sukabumi, akan tetapi lebih kepada sejarah dan perkembangan seni musik marawis kelompok Hajir Marawis Al-Mujahid. Ahmad Fauji, penggagas hajir marawis Assyuhada. Beliau merupakan sumber primer, selama wawancara beliau menjawab mengenai sejarah berdirinya seni musik marawis di Sukabumi akan tetapi lebih pada perkembangan seni musik marawis kelompok Assyuhada. Esa Rizkiadi Arman, personil hajir marawis Al-Mashturiyah, beliau merupakan sumber primer, selama wawancara beliau menjawab mengenai sejarah berdirinya seni musik marawis di Sukabumi dan

juga menjelaskan mengenai perkembangan kelompok seni musik marawis yang diawali tahun 2006. Kemudian, personel hajir marawis Al-Mujahid generasi kedua, beliau merupakan sumber primer selama wawancara menjawab, beliau menceritakan mengenai sejarah berdirinya marawis dan menceritakan mengenai festival pertama di Sukabumi, akan tetapi lebih kepada sejarah dan perkembangan hajir marawis Al-Mujahid.

2) Sumber Benda

Kritik yang dilakukan pada sumber primer berupa benda didapatkan pada bentuk foto-foto dokumentasi, sertifikat penghargaan prestasi kesenian para kelompok marawis, dan aktivitas pagelaran berupa video kesenian marawis di Sukabumi yaitu sebagai berikut:

Doc. 01, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto seperangkat alat musik marawis. Foto ini merupakan sumber primer, karena alat ini merupakan alat inti yang sering digunakan oleh para seniman marawis sejak lahirnya seni musik Marawis di Sukabumi.

Doc. 02, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto seniman hajir marawis sedang memainkan alat musik marawis. Foto ini merupakan sumber primer, karena para seniman ini telah tergabung sejak adanya marawis berdiri pada tahun 2000.

Doc. 03, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, foto pembina hajir marawis MAN 1 Sukabumi yang merupakan

penggagas munculnya seni musik marawis di MAN 1 Sukabumi. Foto ini merupakan sumber primer, karena beliau merupakan sumber yang dapat dipercaya atas lahirnya seni musik marawis di Sukabumi.

Doc. 04, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto penggagas munculnya seni musik marawis di Sukabumi. Foto ini merupakan sumber primer, karena beliau merupakan sumber yang dapat dipercaya yang merupakan kunci utama dari munculnya seni musik Islami ini yaitu marawis.

Doc. 05, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto sebuah alat musik marawis (gitar atau dawai) untuk mengiringi lagu marawis. Foto ini merupakan sumber primer, karena alat ini digunakan untuk mengiringi lagu-lagu marawis pada zaman dahulu yang memang sekarang alat ini langka digunakan.

Doc. 06, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto kelompok marawis Sukabumi sedang mengikuti pestifal tingkat Kabupaten Sukabumi dan Bogor yang diselenggarakan oleh Al-Basyariyah. Foto ini merupakan sumber primer, karena dalam kegiatan ini hanya para seniman yang mengikutinya, dan tujuan dari diadakan pestifal ini yaitu untuk menjalin silaturahmi antar kelompok seni musik marawis dan pestifal ini diadakan pada tahun 2012.

Doc. 07, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto peneliti dan penggagas hajir marawis Sukabumi ketika wawancara. Foto ini merupakan sumber primer, karena status

pengkisah ini adalah seorang seniman hajir marawis sekaligus kunci utama dari lahirnya seni musik marawis di Sukabumi.

Doc. 08, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto penggagas hajir marawis Sukabumi dengan Rhoma Irama saat menggelar acara pentas nada dan dakwah yang telah peneliti potret kembali.

Doc. 09, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto dumbuk marawis dan alat musik marawis pada tahun 2000 milik Bapak Ahmad Sulaeman. Foto ini merupakan sumber primer, karena alat ini merupakan alat yang digunakan oleh para seniman yang telah ada sejak tahun 2000.

Doc. 10, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-Mujahid generasi pertama dan kedua, ketika festival pada tahun 2007-2008 di super mall. Foto ini merupakan sumber primer, karena festival ini diselenggarakan setelah 6 tahun munculnya seni musik marawis di Sukabumi.

Doc. 11, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-Mujahid ketika pentas. Foto ini merupakan sumber primer, karena foto ini merupakan foto para seniman hajir marawis yang sedang pentas saat perayaan hari besar Islam pada tahun 2007.

Doc. 12, dokumen pribadi yang diambil tanggal 26 Mei 2013, foto hajir marawis Al-atiqiyah ketika Festival pada tahun 2012 di

kabupaten Sukabumi. Foto ini merupakan sumber primer, karena dalam foto ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 seni musik marawis ini telah berkembang sehingga diadakannya pestifal tersebut.

Doc. 13, dokumen pribadi yang didapat tanggal 11 Mei, yaitu struktur kepengurusan hajir marawis Al-Mujahid. Sumber ini termasuk pada sumber primer, karena sumber tersebut merupakan bagian dari pengelolaan dan tugas dari para seniman musik marawis untuk berkembangnya seni musik marawis di MAN1 Sukabumi.

Doc. 14, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis yang diperoleh hajir marawis Al-Mujahid. Penulis menganggap sumber tertulis ini sebagai sumber primer karena sertifikat ini dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kantor Sukabumi pada tahun 2010, Walikota Sukabumi pada tahun 2008.

Doc. 15, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Al-Bisri. Penulis menganggap sumber tertulis ini sebagai sumber primer karena sertifikat ini dikeluarkan oleh instansi yang bersangkutan sebagai tanda ikut andil dalam kegiatan pestifal seni musik marawis yang dikeluarkan pada tahun 2012.

Doc. 16, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Tsamrotul Jannah. Penulis menganggap sumber tertulis ini

sebagai sumber primer karena sertifikat ini dikeluarkan oleh instansi yang bersangkutan sebagai tanda ikut andil dalam kegiatan pestifal seni musik marawis yang dikeluarkan pada tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 seni musik marawis ini sangat berkembang di wilayah Sukabumi.

Doc. 17, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Al-Amin. Penulis menganggap sumber tertulis ini sebagai sumber primer karena sertifikat ini dikeluarkan oleh instansi yang bersangkutan sebagai tanda ikut andil dalam kegiatan pestifal seni musik marawis yang dikeluarkan pada tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 seni musik marawis ini sangat berkembang di wilayah Sukabumi.

Doc. 18, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik marawis Arraudoh. Penulis menganggap sumber tertulis ini sebagai sumber primer karena sertifikat ini dikeluarkan oleh instansi yang bersangkutan sebagai tanda ikut andil dalam kegiatan pestifal seni musik marawis yang dikeluarkan pada tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 seni musik marawis ini sangat berkembang di wilayah Sukabumi.

Doc. 19, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, sertifikat tanda penghargaan terhadap prestasi kelompok seni musik

marawis Al-Mashturiyah. dan juga oleh beberapa instansi yang mengadakan festival yang dimulai pada tahun 2005. Penulis menganggap sumber tertulis ini sebagai sumber primer karena sertifikat ini dikeluarkan oleh instansi yang bersangkutan yaitu yang diselenggarakan oleh Subbanul Akhyar DKI Jakarta sebagai tanda ikut andil dalam kegiatan festival seni musik marawis yang dikeluarkan pada tahun 2005. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005 seni musik marawis di Sukabumi ini telah berkembang dan memiliki prestasi yang sangat luar biasa.

Doc. 20, dokumen pribadi yang diambil tanggal 11 Mei 2013, data peserta festival ASP (Apresiasi Seni Pelajar) MAN 1 Kota Sukabumi. Data festival marawis Apresiasi Seni Pelajar (ASP) MAN 1 Sukabumi yang berisi tentang group atau kelompok yang mengikuti festival. Penulis menganggap sumber ini primer karena data ini dikeluarkan oleh pihak penyelenggara festival yaitu oleh MAN 1 kota Sukabumi yang dimulai pada tahun 2009 hingga tahun 2012 yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan seni musik marawis di Sukabumi.

Doc. 21, dokumen yang diambil tanggal 11 Mei 2013 yaitu dalam bentuk audio visual berupa video-video kelompok marawis saat pentas maupun festival. Penulis menganggap bahwa sumber ini primer, karena sumber ini merupakan kumpulan video para seniman marawis dari setiap pentas dan festival yang telah terkumpul sejak

tahun 2006 setelah 6 tahun dari munculnya seni musik marawis di Sukabumi yang dipelopori oleh kelompok Al-Mashturiyah.

3. Interpretasi

Penelitian ini mengenai perkembangan dari sebuah kelompok musik dalam hal ini yaitu musik marawis. Konteks penelitian dalam penyusunan penelitian ini termasuk pada penelitian sejarah kebudayaan. Karena kebudayaan merupakan salah satu yang dibicarakan dalam suatu dimensi sosial, maka banyak hasil karya yang muncul dengan perspektif kebudayaan antara lain sejarah kesenian.¹³ Pemikiran Spengler tentang kebudayaan, bahwa sebab munculnya kebudayaan adalah kebangkitan spiritual suatu kelompok manusia yang dihubungkan oleh suatu konsepsi yang dekat dengan wujud dan hal ini terefleksikan salah satunya dengan Seni.¹⁴ Demikian juga dengan munculnya kelompok atau hajir marawis di Sukabumi, yang merupakan suatu kebangkitan spritual islam yakni semangat berjuang dalam berdakwah melalui musik.

Pengertian kelompok marawis yaitu beberapa orang yang secara bersamaan memainkan alat musik yang terdiri dari beberapa alat musik yaitu kompang (dumbuk), hajir, tamborin dan marawis dengan menyanyikan lagu-lagu yang bertemakan tentang shalawat dan pujian-pujian terhadap Allah atau menyanyikan lagu-lagu atau syair tentang keagamaan (Islam) diringi dengan tarian-tarian Islami. Tujuan dari kelompok marawis adalah untuk menyebarkan ajaran Islam (misi dakwah) dengan menggunakan media kesenian dalam

¹³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: IKAPI, 1992). hlm. 201.

¹⁴ Effat al-sharqawi, *Filsafat Kebudayaan*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm.155.

lantunan-lantunan shalawat kepada Nabi.¹⁵ Dan yang menjadi dasar dari sebuah musik marawis yaitu supaya orang-orang mengingat Allah sesuai hobi dan minatnya masing-masing, maka dari itu ulama dari Turki menciptakan sebuah musik marawis yang berfungsi sebagai media dakwah melalui aransement marawis yang bertemakan lantunan-lantunan shalawat dan pujipujian kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam katalog pekan musik daerah, dinas kebudayaan DKI, 1997 dan menurut para pelaku marawis bahwa dalam musik marawis terdapat tiga jenis pukulan atau nada, yaitu zapin, sarah, dan zahefah. Pukulan zapin mengiringi lagu-lagu gembira pada saat pentas di panggung, seperti lagu berbalas pantun. Nada zapin adalah nada yang sering digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat). Tempo nada zafin lebih lambat dan tidak terlalu menghentak, sehingga banyak juga digunakan dalam mengiringi lagu-lagu melayu. Pukulan sarah biasanya dipakai untuk mengarak pengantin. Sedangkan zahefah mengiringi lagu di majlis. Kedua nada itu lebih banyak digunakan untuk irama yang menghentak dan membangkitkan semangat. Dalam marawis juga dikenal istilah ngepang yang artinya berbalasan memukul dan ngangkat. Selain mengiringi acara hajatan seperti sunatan dan pesta perkawinan, marawis juga kerap dipentaskan dalam acara-acara seni-budaya Islam.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Yayan Setiawan, laki-laki 33 tahun, pembina marawis Al-Mujahid MAN I Sukabumi Jl. Pramuka, Gedung Panjang Baros Sukabumi.

¹⁶ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Yayan Setiawan, laki-laki usia 33 tahun, pembina marawis MAN I Sukabumi.

Musik vokal dalam musik marawis pada prinsipnya berperan untuk melantunkan lagu-lagu pujian kepada Sang Maha Pencipta, shalawat terhadap Nabi dan lagu-lagu yang memiliki pesan ibadah lainnya. Sebagian besar lirik-lirik lagunya menggunakan bahasa Arab dan sebagian kecil berbahasa Melayu. Dalam melantunkan lagu dengan lirik-lirik berbahasa Arab memerlukan ketelitian dalam pengucapannya, karena bila salah dalam pengucapan satu huruf saja dapat merubah arti mendasar dari kata tersebut dikenal dengan istilah *fasih*. Bila kita mendengarkan lagu dalam penampilan musik marawis dan mengerti makna lagu berbahasa Arab didalamnya menandakan bahwa musik marawis merupakan salah satu jenis seni tradisi Islam yang memiliki fungsi media dakwah untuk syiar Islam.

Pada awalnya musik marawis hanya dimainkan oleh kaum laki-laki saja, akan tetapi seiring perkembangan zaman, kini musik marawis dimainkan pula oleh kaum wanita, dan dalam pertunjukan musik marawis biasanya diringi dengan tarian-tarian Islami yang sesuai dengan irama lagunya. Jika Irama musik marawis memakai pukulan nada *zahefah* dan *sarah* maka irama lagu dan tariannya menghentak (cepat). Jika irama musik marawis memakai pukulan *zopin* maka irama lagu dan tariannya pelan dan lebih sopan, karena biasanya pukulan *zopin* dipakai untuk mengiringi shalawat.

Pada perkembangannya, kini tarian musik marawis mengalami perubahan, pada awalnya tarian dalam musik marawis hanya berdiri, meloncat dan berkeliling berpasang-pasangan sambil bertepuk tangan, akan tetapi pada saat ini tarian dalam musik marawis lebih menarik untuk dilihat seperti tarian

yang selalu dipakai oleh kelompok marawis ketika mengikuti pestifal, berbagai kreatifitas mereka tampilkan untuk memikat para penikmat musik marawis. Meskipun tarian dalam musik marawis mengalami perkembangan atau perubahan, akan tetapi misi dari kelompok marawis tetap satu yaitu sebagai syi'ar Islam dan berjuang melalui aransement musik marawis.

Pada awal kemunculannya marawis hanya dipertunjukkan dalam acara hari-hari besar seperti maulid Nabi, akan tetapi kini musik marawis sudah banyak dipertunjukan pada acara hajatan, khitanan, pesta pernikahan dan peresmian gedung, dan adanya sebuah kelompok marawis di Sukabumi dipelopori oleh kelompok Al-Mashturiyah dengan jumlah pemain dari kelompok marawis minimal sepuluh orang, dan dalam budaya Islam, pemain yang sama sering memainkan atau menyanyikan berbagai jenis musik yang berbeda dalam berbagai fungsi yang berbeda pula.¹⁷ Akan tetapi seiring dengan perkembangannya selain dipertunjukkan dalam acara hari-hari besar, marawis kini ditampilkan atau dipertunjukkan dalam acara festival atau perlombaan yang kini semakin maraknya di wilayah Jawa Barat salah satunya di Sukabumi. Selain itu aransement nada-nadanya pun kini bisa menyerupai nada-nada lagu India dalam lantunan shalawat yang kini dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Meskipun mengalami perubahan, akan tetapi tidak mengalami perubahan dalam misi dari kelompok marawis yaitu berjuang untuk syi'ar Islam melalui lantunan-lantunan shalawat, seperti motto dari kelompok marawis “*dengan iman dan ibadah hidup menjadi terarah, dengan ilmu hidup*

¹⁷ Ismail Raji Al-faruqi, *Seni Tauhid, Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, (Yayasan Bentang Budaya: Yogyakarta, 1999). hlm. 190.

*menjadi mudah, dengan seni hidup menjadi indah, laahaula walaquwwata illa billah.*¹⁸

Perubahan-perubahan tersebut dalam teori sejarah disebut teori evolusi. Menurut teori ini sejarah masyarakat berkembang secara evolusioner dari keadaan homogen yang tidak koheren menuju keadaan yang heterogen yang koheren. Maksudnya suatu perkembangan yang sederhana atau perkembangan dari satu perubahan saja dalam rumusan konsep-konsep Islam seperti instrument, dan penyajian menuju perkembangan dan perubahan yang beraneka ragam.

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses akhir yang dilakukan setelah melakukan beberapa proses di atas, yang dimulai dari pengumpulan sumber atau heuristik, kemudian kritik dan interpretasi maka setelah tersusun bahan maka kemudian hasilnya dituliskan.

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan penulisan historis, jenis penulisan ini mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan.

Sistematika penulisan ini disistematiskan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan yang didalamnya menguraikan beberapa kelompok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

¹⁸ Wawancara dengan Yayan Setiawan, laki-laki berusia 33 tahun, pembina marawis MAN I Sukabumi.

Bab II yaitu membahas berdirinya marawis, yang berisi tentang musik marawis dalam dunia Islam, sejarah munculnya musik marawis di Indonesia dan sejarah munculnya marawis di Sukabumi.

Bab III yaitu membahas perkembangan seni musik marawis yang berisi tentang perkembangan kesenian di Sukabumi, masa perintisan kelompok marawis di Sukabumi (2000-2006), Masa perkembangan kelompok marawis di Sukabumi (2007-2012) fungsi sosial ekonomi yang terkandung dalam seni musik marawis dan eksistensi seni musik marawis di Sukabumi sampai tahun 2012.

Bab IV yaitu berisi kesimpulan, saran, lampiran dan daftar sumber.

